

PENGGUNAAN METODE INQUIRI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP SISWA

Oleh:
Samas Rumanama
SMA Negeri 1 Seram Timur
Email: samasrumanama1@gmail.com

ABSTRAK

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis (Erman Suherman dan Udin S. Winataputra, 1999: 119). Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah telah melakukan berbagai upaya, namun prestasi belajar, khususnya matematika siswa masih cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM mata pelajaran matematika adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut metode inkuiri dipandang relevan sebagai alternatif dalam rangka meminimalisir permasalahan yang ada. Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan (Usman, 1993: 124). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Sikap siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sikap siswa didalam kelas pada sikap tanggung jawab pada siklus I memiliki skor 89%, kerjasama 85%, percaya diri 78%, toleransi 83% dan kejujuran siswa memiliki skor 94% dengan rata-rata sikap siswa yaitu 85.8% pada siklus I. Pada siklus II sikap siswa mengalami peningkatan yaitu pada sikap tanggung jawab memiliki skor 100%, kerjasama 100%, percaya diri 96%, toleransi 87% dan sikap jujur memiliki skor 89%.

Kata Kunci: Hasil Belajar siswa, Metode Inkuiri, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Mathematics as one of the subjects in schools is considered to play an important role in shaping students to be qualified, because mathematics is a means of thinking to study something logically and systematically (Erman Suherman and Udin S. Winataputra, 1999: 119). In improving the quality of education, schools have made various efforts, but learning achievement, especially student mathematics, still tends to be low. This is indicated by the number of students who have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), where the KKM for mathematics is 70. Based on these problems, the inquiry method is considered relevant as an alternative in order to minimize existing problems. The inquiry method is a way of delivering lessons by studying something that is looking for critically, analytically, and argumentatively (scientifically) by using certain steps towards conclusions (Usman, 1993: 124). This research is a classroom action research (PTK), classroom action research is a study that describes the causes and effects of treatment, as well as explaining what happens when the treatment is given and describes the whole process from the start of the treatment to the impact of the treatment. The results of the study revealed that the students' attitudes had increased from cycle I to cycle II. Students' attitudes in the class on responsibility attitudes in cycle I had a score of 89%, cooperation 85%, self-confidence 78%, tolerance 83% and student honesty had a score of 94% with an average student attitude of 85.8% in cycle I. II student attitudes have increased, namely the attitude of responsibility has a score of 100%, cooperation 100%, confidence 96%, tolerance 87% and honest attitude has a score of 89%.

Keywords: *Inquiry Methods, Mathematics Learning, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Suatu negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Hal ini dikarenakan orang cerdas atau berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada negara. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal manakala setiap elemen dari pendidikan baik dari bawah sampai atas senantiasa berorientasi pada tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karena itu telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya usaha-usaha perubahan dan perbaikan-perbaikan pada sistem pendidikan. Dimana usaha perbaikan dan perubahan ini mencakup dari berbagai aspek seperti: kebijakan, kurikulum, segi material, kesejahteraan para guru dan penempatan guru profesional di daerah terpencil. Guru sebagai tenaga pendidikan harus dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, sehingga

nantinya dapat melaksanakan fungsinya sebagai warga negara. Dalam memberdayakan peserta didik secara optimal maka tidak terlepas dari pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis (Erman Suherman dan Udin S. Winataputra, 1999: 119), matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada disetiap jenjang pendidikan dasar (SD), menengah pertama (SMP), dan menengah atas (SMA). Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang di masukkan dalam Ujian Nasional (UN). Karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika lainnya di SMA Negeri 1 Seram Timur, Kecamatan Seram timur, kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku, khususnya di kelas XI IPA-3 tahun ajaran 2017/2018, diketahui bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah telah melakukan berbagai upaya, namun prestasi belajar, khususnya matematika siswa masih cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM mata pelajaran matematika adalah 70.

Terkait dengan siswa yang tidak tuntas ditemukan beberapa kelemahan, antara lain: siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan rumit dipahami khususnya pada materi turunan fungsi karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional, di mana pembelajaran masih berpusat pada guru dan aktivitas siswa masih kurang ditunjukkan dengan masih banyak siswa ketika diberi kesempatan untuk bertanya hanya berdiam, padahal siswa belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan guru, kadangkala jika ada siswa yang bertanya kepada guru, siswa diejek oleh teman lainnya dan sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan latihan, sementara disisi lain mereka tidak berusaha untuk membaca buku untuk mengerjakan latihan tersebut atau bertanya kepada temannya yang bisa mengerjakan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka metode inkuiri dipandang relevan sebagai alternatif dalam rangka meminimalisir permasalahan yang ada. Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan (Usman, 1993: 124). Metode inkuiri memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Aina Mulyana (2016), mengemukakan bahwa inkuiri adalah metode mengajar yang meletakkan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensiyang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Dengan kata lain metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang penyajiannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Besar harapan guru sebagai peneliti bahwa setelah diterapkannya metode inkuiri dalam pembelajaram matematika, hasil belajar siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Seram Timur dapat ditingkatkan. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian tindakan kelas ini dengan mengangkat judul: "*Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Siswa Di Kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Seram Timur*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seram Timur. Sekolah ini terletak di Jalan Pendidikan Dusun Kilwaru, Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, tepatnya dari tanggal 12 Maret sampai dengan 02 April 2019. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Seram Timur dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Analisis data dilakukan setelah kegiatan penelitian dilakukan. Setelah data diperoleh maka data dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama memuat data-data berupa nilai atau disebut data kuantitatif dan bagian kedua berisi data- data yang berupa data penilaian sikap yang disebut dengan data kualitatif. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang diolah menggunakan rumus statistik yang sudah tersedia.

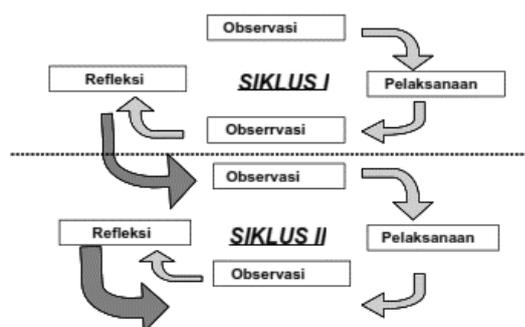
Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, dimana dengan teknik ini penjabaran data-datanya secara deskriptif (menggunakan penjelasan berupa kata-kata). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif sekaligus deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif aka digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari soal-soal tes yang diberikan kepada siswa. Analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk mengolah data dari observasi.

Pengolahan data yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS, yaitu untuk mencari skor rerata kelas. Rerata skor ini akan menjadi indikator keberhasilan. Dalam penelitian ini skor acuan yang digunakan yaitu menggunakan skor post test setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang permasalahannya difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan lingkaran, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus penelitian

Pada pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, sedangkan pada pelaksanaan siklus II terdapat hal yang sama yaitu terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Sebelum dilakukan penelitian tahapan yang dilakukan yaitu melakukan perencanaan. Perencanaan dilakukan setelah melaksanakan observasi di sekolah sebelumnya. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan rumusan masalah, tujuan penelitian dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya berupa materi lingkaran secara analitik, instrumen penelitian. Instrumen tersebut berupa soal post test, lembar kerja siswa, RRP sesuai dengan silabus, lembar observasi pengamatan guru dan lembar pengamatan sikap siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan serangkaian aktivitas dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks pada pembelajaran inkuiri seperti yang tersusun dalam RPP. Pada pembelajaran ini berpusat kepada siswa. Guru memulai pembelajarannya seperti biasa, namun ketika melakukan apersepsi guru menggunakan teknik bertanya dengan maksud agar siswa lebih aktif untuk mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya siswa diminta untuk mengemukakan dan mencari permasalahan yang akan dipecahkan dalam pembelajaran dengan difasilitasi guru, dilanjutkan dengan perumusan hipotesis oleh siswa. Kemudian siswa secara mandiri mulai melakukan pengambilan data dan pengamatan tentang materi persamaan lingkaran.

Setelah data terkumpul siswa mendiskusikan data yang telah didapatkan dengan teman kelompoknya. Setelah mendapatkan hasil diskusi setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan kedepan kelas. Kelompok lain diminta untuk berkomentar, bertanya dan menyanggah kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan, siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut. Diakhir siklus I, guru memberikan post tes pada siswa.

Adapun hasil yang diperoleh siswa dalam tes sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Tes Siklus I

Kategori	Nilai
Jumlah Nilai	2185
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	68,3
Memenuhi KKM	56,3%

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata sebesar 68,3, dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar 56,3% atau 18 siswa tuntas belajar. Dengan demikian hasilnya belum mencapai target penelitian, siswa yang memiliki nilai di atas KKM masih kurang dari 75% siswa dari jumlah siswa di kelas.

Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus I pada sikap tanggung jawab secara umum memiliki skor 89%. Kerjasama siswa dalam kerja kelompok sudah banyak yang terlibat aktif dengan skor pencapaian 85%. Keberanian siswa dalam berpendapat memiliki skor 78%. Dalam hal toleransi menerima kesepakatan dalam kelompok mencapai skor 83%. Tingkat kejujuran siswa dalam mengerjakan soal post tes siswa mencapai skor 94%.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan berkaitan dengan kegiatan guru maupun siswa. Dalam pertemuan pertama guru masih belum menguasai kelas secara maksimal. Guru cenderung memperhatikan siswa-siswa yang duduk di depan saja. Tulisan guru dipapan tulis masih kecil sehingga siswa yang duduk dibelakang kesulitan untuk membaca. Meskipun pada akhirnya siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran inkuiri. Dalam penelitian siklus pertama guru sudah baik dalam memancing siswa dalam mengemukakan pendapat, namun masih sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapat.

d. Refleksi

Pada tahap ini, guru bersama dengan rekan guru yang membantu dalam penelitian ini mengadakan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil refleksi yang diperoleh guru masih belum bisa menguasai kelas, siswa laki-laki masih cenderung ramai dan mengobrol dikelas. Guru hanya memperhatikan siswa-siswa yang duduk di depan. Siswa yang dibelakang masih kurang diperhatikan dalam pembelajaran. Antusiasme siswa dalam presentasi masih kurang. Siswa belum aktif bertanya, menyanggah dan berkomentar kepada siswa yang melakukan presentasi. Masih rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran menjadi permasalahan yang sangat disorot, walaupun masih ada masalah-masalahlain yang perlu diperbaiki.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai langkah persiapan untuk melakukan tindakan pada siklus II. Siklus ini dilaksanakan sebagai perbaikan pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar agar dapat mencapai indikator pencapaian. Adapun kegiatan-kegiatan dalam perencanaan penelitian siklus II ini antara lain:

- 1) Menyiapkan berbagai instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dimaksud antara lain lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan sikap siswa, lembar kerja siswa, soal post test.
- 2) Menyiapkan perangkat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran ketika melakukan penelitian.
- 3) Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk pengamatan siswa ketika melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah inkuiri.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini guru dan siswa mempersiapkan diri, mengucapkan salam, berdoa bersama. Guru memeriksa kehadiran siswa dan melakukan tanya jawab dan menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran. Kemudian guru merumuskan permasalahan terkait persamaan garis singgung suatu lingkaran serta irisan dua lingkaran, kemudian siswa diajak merumuskan atau menjawab rumusan. Guru membagi siswa dalam kelompok dan mengerjakan LKS, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Siswa secara berkelompok mengumpulkan data, siswa dalam kelompok memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan pada LKS. Setelah itu kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian siswa menarik kesimpulan yang dibimbing guru, siswa mencatat materi-materi pembelajaran. Diakhir siklus II, siswa diberikan post tes.

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Hasil belajar siswa

Adapun hasil yang diperoleh siswa dalam tes sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai Tes Siklus II

Kategori	Nilai
Jumlah Nilai	2410
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Rata-rata	75,4
Memenuhi KKM	81,3%

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata sebesar 75,4, tingkat ketuntasan siswa sebesar 81,4% atau 26 siswa tuntas belajar. Dengan demikian hasilnya telah mencapai target penelitian, dimana siswa yang memiliki nilai di atas KKM sudah melebihi 75% siswa dari jumlah siswa di kelas.

2) Sikap siswa

Keaktifan siswa dalam hal tanggung jawab memiliki skor 100%. Pada sikap percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat skor 96%. Toleransi siswa dalam menerima pendapat teman mencapai skor rata-rata kelas 87%. Dalam hal kejujuran siswa dalam mengerjakan soal post tes memiliki rata-rata skor 89%. Dalam hal kerjasama kelompok, semua siswa dapat bekerjasama dengan baik dan aktif dalam kelompoknya masing-masing dengan skor 100%.

c. Pengamatan

Kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa diamati dan dicatat oleh guru dan dibantu observer sebagai salah satu hasil penelitian siklus II. Pengamat mendapati bahwa kegiatan guru maupun siswa mengalami peningkatan dibandingkan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Peningkatan ini berkaitan dengan poin-poin yang menjadi indikator dalam instrumen pengamatan. Pada siklus II ini guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sesuai pada refleksi siklus I. Guru dapat menguasai kelas secara penuh. Semua siswa baik yang duduk di depan dan dibelakang mendapatkan perhatian. Dalam proses pembelajaran suara guru juga lebih keras.

Dengan adanya refleksi pada siklus I bahwa setiap kelompok diwajibkan bertanya, berkomentar ataupun menyanggah ketika siswa lain melakukan presentasi tersebut secara umum dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya, berkomentar dan menyanggah. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pun sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

d. Refleksi

Secara umum pembelajaran pada siklus II semakin baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan siswa dalam siklus II jauh lebih baik, siswa dapat secara mandiri menyelesaikan semua tugas dalam LKS penuh tanggung jawab. Siswa lebih cekatan dalam melakukan pengambilan data serta lebih cepat dalam melakukan pengambilan data. Antusiasme siswa dalam mengemukakan pendapat juga tampak lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan ini didukung oleh peran guru dalam fasilitator secara baik selama proses pembelajaran. Adanya pengalaman siklus I guru jauh lebih baik dalam mengendalikan seluruh siswa.

Pada hasil tes siklus II ini telah mampu mencapai target sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa dalam kelas mendapatkan nilai diatas atau sama dengan KKM yaitu 70 sesuai yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Seram Timur. Hasil belajar pada siklus II ini telah melampaui target, maka guru memutuskan telah berhasil dan tidak melanjutkan lagi pada siklus III.

Pembahasan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2019 dalam 2 pertemuan selama. Kompetensi dasar pada penelitian siklus I yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkaran. Pada pembelajaran siklus I, hasil nilai tes post tes siklus I nilai rata-rata sebesar 68,3. Tingkat ketuntasan belajar siswa 56,3% atau sebanyak 18 siswa dinyatakan tuntas dengan demikian belum mencapai target penelitian dimana siswa yang memiliki nilai di atas KKM masih kurang dari 75% siswa dari jumlah siswa di kelas. Dari hasil refleksi penyebab yang sangat menonjol belum tercapainya target penelitian yaitu kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian pada siklus II mengalami perbaikan agar hasil dan proses pembelajaran dapat meningkat.

Dalam siklus II setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya ketika siswa lain sedang melakukan presentasi. Semua siswa yang belum paham diminta agar terus bertanya hingga memahami semua materi. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 April 2019. Siklus II ini melalui tahapan yang sama seperti pada siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta dilanjutkan dengan refleksi. pada siklus II ini

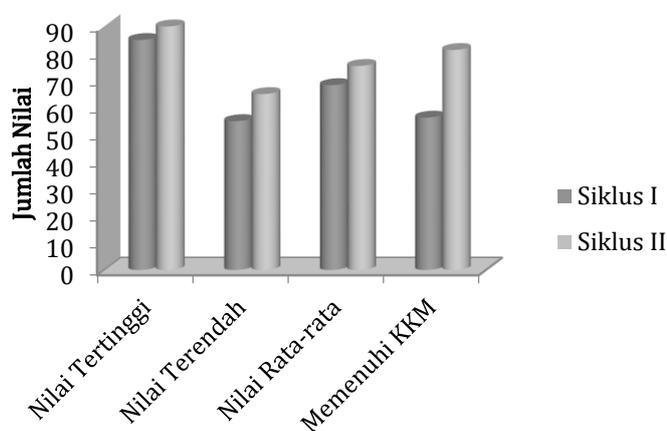
pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas XI IPA-3, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,4 dan ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 81,3%.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa target penelitian telah terpenuhi. Peningkatan hasil belajar tersebut merupakan hasil dari perbaikan pada siklus I yang mengedepankan keterlibatan semua siswa dalam setiap aktivitas belajar yang dilakukan. Siswa dibimbing agar selalu menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami hingga seluruh siswa dapat menguasai materi yang dipelajari. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa selama penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Kategori	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2185	2410
Nilai tertinggi	85	90
Nilai terendah	55	65
Nilai rata-rata	68,3	75,4
Memenuhi KKM	56,3%	81,3%

Perbandingan peningkatan skor post tes siklus I dan post tes siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



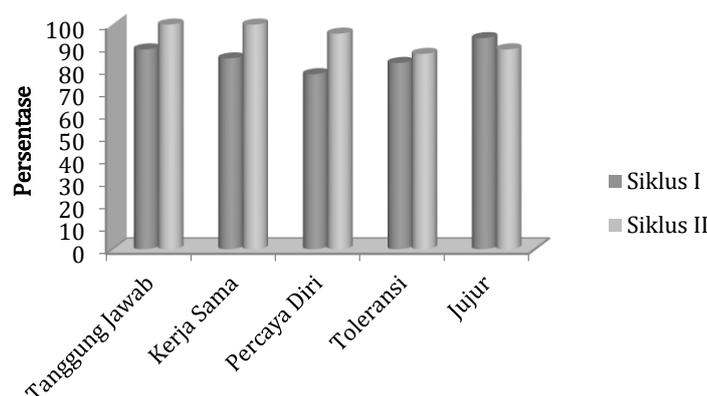
Gambar 2. Diagram Perbandingan Post Tes Siklus I dan Siklus II

Sedangkan pada keaktifan siswa didalam kelas pada sikap tanggung jawab pada siklus I memiliki skor sebesar 89%, kerjasama skor sebesar 85%, percaya diri skor sebesar 78%, toleransi skor sebesar 83% dan kejujuran siswa memiliki skor 94%. Pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu pada sikap tanggung jawab memiliki skor 100%, kerjasama skor sebesar 100%, percaya diri skor sebesar 96%, toleransi skor sebesar 87% namun pada sikap jujur mengalami penurunan dengan skor 89%.

Tabel keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini.

Sikap Siswa	Siklus I	Siklus II
Tanggung Jawab	89%	100%
Kerja Sama	85%	100%
Percaya Diri	78%	96%
Toleransi	83%	87%
Jujur	94%	89%

Perbandingan keaktifan siswa selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Sikap Siswa Selama Penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah diungkapkan dimuka secara umum dapat disimpulkan bahwa Sikap siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sikap siswa didalam kelas pada sikap tanggung jawab pada siklus I memiliki skor 89%, kerjasama 85%, percaya diri 78%, toleransi 83% dan kejujuran siswa memiliki skor 94% dengan rata-rata sikap siswa yaitu 85.8% pada siklus I. Pada siklus II sikap siswa mengalami peningkatan yaitu pada sikap tanggung jawab memiliki skor 100%, kerjasama 100%, percaya diri 96%, toleransi 87% dan sikap jujur memiliki skor 89%

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah diungkapkan dimuka secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan passing berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Airgegas pada materi passing permainan bola voli. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari 73,03 menjadi 79,94 dan ketuntasan belajar siswa dari 22 siswa yang tuntas menjadi 29 siswa tuntas atau dari 64,71% menjadi 85,29%.

Beberapa saran yang dapat dianjurkan sehubungan dengan penelitian ini yaitu 1) Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. 2) Proses pengumpulan data pada sintaks inkuiri sebaiknya setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda agar siswa tidak bekerjasama dengan kelompok lain. 3) Pada kegiatan presentasi sebaiknya kelompok lain diwajibkan untuk berkomentar, bertanya dan menyanggah kelompok yang sedang presentasi untuk meningkatkan antusiasme siswa. 4) Metode pembelajaran inkuiri sangat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran inkuiri karena dapat mengajarkan siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah dan dapat bekerja dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Mulyana. 2016. *Model-model Pembelajaran Inkuiri*. Jakarta: Rajawali Pers
- Erman Suherman & Udin S. Winataputra. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Usman H. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya